

Perancangan Media Edukasi Tradisi Pernikahan Adat Tionghoa di Kota Medan

Jessica Prasetyo^{1*}, Rizka Alya Triztika², Elis Savitri³

¹⁻³ PUI-PT Digital Business and SMEs (FE), Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chika0070008@gmail.com

Abstract. *Rapid technological advancement and globalization have significantly influenced many aspects of society, including the preservation of cultural traditions. Among the Chinese community, particularly the younger generation, knowledge and understanding of traditional Chinese wedding customs have gradually declined. Most young people are familiar only with the general concept of Chinese weddings, while lacking awareness of the ceremonial stages and the cultural meanings embedded in each ritual. The growing influence of foreign cultures, changing lifestyles, and the limited availability of engaging educational resources have further contributed to the fading appreciation of these traditions. This study aims to design an educational medium that introduces the traditional Chinese wedding customs practiced in Medan City and promotes greater awareness of their cultural significance. The design process adopts the Design Thinking approach, which includes the stages of empathize, define, ideate, prototype, and test to ensure that the educational media effectively meets users' needs. The resulting media utilizes illustrations and visual storytelling to explain each stage of the wedding ceremony in an attractive and easily understandable manner. By presenting cultural information through engaging visual communication, the educational media is expected to improve public knowledge, strengthen cultural appreciation among younger generations, and contribute to the preservation of traditional Chinese wedding customs as an important cultural heritage with enduring historical and philosophical values.*

Keywords: *Chinese wedding traditions; Design Thinking; Educational Media; Illustration; Media Design.*

Abstrak. Di era modern seperti saat ini, perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek budaya dan tradisi. Salah satu dampaknya dapat dilihat pada generasi muda, khususnya di kalangan masyarakat Tionghoa, yang mulai kurang mengenal dan memahami berbagai tahapan serta makna yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa. Banyak generasi muda yang hanya mengetahui pernikahan adat Tionghoa secara umum tanpa memahami prosesi-prosesi yang menjadi bagian penting dari tradisi tersebut. Selain itu, masuknya budaya luar serta perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan beberapa tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun mengalami perubahan dan mulai ditinggalkan. Kurangnya media informasi yang menarik dan informatif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan generasi muda terhadap tradisi pernikahan adat Tionghoa. Oleh karena itu, Perancangan Media Edukasi Tradisi Pernikahan Adat Tionghoa di Kota Medan dilakukan sebagai upaya untuk memperkenalkan kembali tahapan serta nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Perancangan ini menggunakan metode Design Thinking yang terdiri dari tahapan empathize, define, ideate, prototype, dan test sebagai proses dalam merancang media edukasi yang sesuai dengan tujuan perancangan. Media yang dihasilkan menyajikan informasi mengenai tahapan-tahapan tradisi pernikahan adat Tionghoa melalui penggunaan ilustrasi dan elemen visual yang dirancang untuk membantu masyarakat memahami setiap prosesi dengan lebih mudah. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai tradisi pernikahan adat Tionghoa serta mendukung upaya pelestarian budaya sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan filosofi bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Design Thinking; Ilustrasi; Media Edukasi; Rancangan Media; Tradisi pernikahan Tionghoa.

1. LATAR BELAKANG

Pernikahan dalam masyarakat Tionghoa merupakan sesuatu yang sangat penting, meskipun memiliki proses panjang dalam tradisi upacara pernikahan Tionghoa mereka masih melaksanakannya. Dengan demikian, masyarakat Tionghoa sangat memperhatikan setiap proses upacara yang didalamnya mengandung makna tersendiri sehingga dalam memilih hari,

jam, serta tangga termasuk salah satu hal yang wajib untuk dilakukan oleh keluarga kedua belah pihak (Insiyah & Goeyardi, 2024). Proses pernikahan adat Tionghoa sendiri selama ini dilakukan menurut tradisi turun temurun. Walaupun beberapa aspek elemen pada pernikahan masih dilakukan, tradisi ini telah mengalami banyak perubahan dan modifikasi yang disesuaikan dengan kehidupan modern saat ini. Tradisi ini akan semakin dilupakan apabila hal ini tidak didokumentasikan ke dalam bentuk yang menarik, mudah dipahami, dan interaktif untuk para generasi muda mendatang.

Pemahaman generasi muda Tionghoa di Kota Medan terhadap tradisi pernikahan adat Tionghoa semakin berkurang. Berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran kuesioner kepada 54 responden generasi muda di Kota Medan, sebagian besar responden hanya mengetahui beberapa prosesi umum seperti sangjit dan tea pai, tetapi belum memahami keseluruhan tahapan serta makna yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan generasi muda terhadap tradisi tersebut masih tergolong rendah. Selain itu, informasi mengenai tradisi pernikahan adat Tionghoa masih didominasi oleh buku dan artikel ilmiah sehingga kurang menarik bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi mengenai prosesi pernikahan adat Tionghoa secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tradisi pernikahan adat Tionghoa dari berbagai perspektif. Penelitian (Ginting et al., 2023) menjelaskan bahwa prosesi tea pai memiliki nilai dan makna simbolik yang penting sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua dan keluarga dalam budaya Tionghoa. Sementara itu, penelitian (Insiyah & Goeyardi, 2024) membahas tahapan-tahapan tradisi pernikahan Tionghoa serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, (Muhammad Fajar Ahadi & Arif Amrulloh, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan Design Thinking mampu menghasilkan solusi desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui proses yang berpusat pada manusia. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek budaya maupun penerapan metode perancangan secara umum dan belum mengembangkan media edukasi visual yang secara khusus menyajikan informasi mengenai tahapan pernikahan adat Tionghoa kepada generasi muda.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat peluang untuk mengembangkan media edukasi yang mampu menghubungkan informasi budaya dengan kebutuhan generasi muda melalui pendekatan visual yang lebih menarik dan komunikatif. Pemanfaatan media visual dan digital dalam penyebaran informasi budaya dinilai mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta mempermudah proses penyampaian dan pemahaman informasi budaya kepada masyarakat,

khususnya generasi muda ((Yu et al., 2022) Kebaruan penelitian ini terletak pada perancangan media edukasi tradisi pernikahan adat Tionghoa di Kota Medan dalam bentuk *manuscript history* berbentuk gulungan yang menggabungkan unsur ilustrasi, informasi budaya, dan penyajian visual yang interaktif. Perancangan media dilakukan menggunakan metode Design Thinking sehingga solusi yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik target audiens.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi budaya, tetapi juga sebagai upaya pelestarian warisan budaya Tionghoa di tengah perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada generasi muda saat ini. Melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, media edukasi yang dirancang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang media edukasi tradisi pernikahan adat Tionghoa di Kota Medan dengan pendekatan Design Thinking melalui pemanfaatan media *manuscript history* berbentuk gulungan yang informatif, komunikatif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap tahapan serta makna prosesi pernikahan adat Tionghoa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pernikahan merupakan ritus peralihan yang penting dalam berbagai kelompok etnis dan budaya. Pernikahan menandai sebuah tonggak dalam kehidupan individu. Tradisi dan ritual pernikahan tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung nilai historis dan filosofis yang tinggi serta diwariskan secara turun-temurun ((Wijaya, 2023)). Nilai-nilai kehidupan seperti kekeluargaan, kerja keras, serta penghormatan kepada leluhur juga digambarkan dalam berbagai upacara adat, termasuk pada tradisinya. Untuk menyampaikan informasi mengenai budaya pernikahan Tionghoa secara edukatif, memerlukan media yang bersifat ringkas, jelas, dan menarik secara visual dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif sehingga para audiens dapat dengan mudah memahami topik yang diangkat.

Media edukasi merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada audiens secara efektif. Dalam konteks pelestarian budaya, media edukasi berperan sebagai alat untuk memperkenalkan, mendokumentasikan, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu tradisi. Penyampaian informasi yang didukung oleh elemen visual seperti ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak dapat meningkatkan daya tarik serta mempermudah audiens dalam memahami informasi yang disampaikan. Menurut teori

komunikasi visual, penggunaan elemen visual yang tepat mampu membantu proses penyampaian pesan secara lebih efektif dibandingkan penyajian informasi yang hanya berbasis teks.

Dalam proses perancangan media edukasi, penelitian ini menggunakan pendekatan Design Thinking. Menurut (Dwi Wahyudi et al., 2022) Design Thinking merupakan pendekatan yang berpusat pada manusia (*human-centered approach*) untuk menghasilkan solusi inovatif melalui pemahaman terhadap kebutuhan pengguna. (Nuraini & Rachmawati, 2023) juga menyatakan bahwa Design Thinking adalah metode yang digunakan untuk menemukan solusi dari suatu masalah dengan cara proses kolaboratif dengan calon pengguna sehingga produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan pengguna. Metode ini terdiri atas lima tahapan yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*, yang memungkinkan perancang mengembangkan solusi berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi pengguna. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek fungsional, estetika, dan kebutuhan audiens dalam proses perancangan media edukasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan (*research and design*) yang berfokus pada pengembangan media edukasi tradisi pernikahan adat Tionghoa di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah Design Thinking, yaitu pendekatan yang berorientasi pada manusia (*human-centered approach*) untuk memahami kebutuhan pengguna dan menghasilkan solusi desain yang inovatif. Menurut (Kurniawati et al., 2025) Design Thinking merupakan metode pemecahan masalah yang menempatkan kebutuhan pengguna sebagai pusat proses perancangan serta mengintegrasikan aspek *desirability*, *feasibility*, dan *viability* dalam menghasilkan solusi desain.

Subjek penelitian adalah masyarakat Tionghoa di Kota Medan, khususnya generasi muda yang menjadi target utama media edukasi yang dirancang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting terkait tingkat pemahaman generasi muda terhadap tradisi pernikahan adat Tionghoa serta media informasi yang telah tersedia. Kuesioner disebarakan kepada 54 responden dari kalangan generasi muda di Kota Medan untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan mereka terhadap tahapan prosesi pernikahan adat Tionghoa. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada narasumber yang memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai pelaksanaan pernikahan adat Tionghoa, yaitu pihak wedding organizer yang sering menangani prosesi pernikahan adat Tionghoa.

Data primer tersebut kemudian didukung dengan studi pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan referensi lain yang relevan dengan tradisi pernikahan adat Tionghoa serta perancangan media komunikasi visual. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan perancangan media edukasi (Garnika et al., 2021). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi komunikasi visual, konsep kreatif, serta pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik target audiens.

Proses perancangan media dilakukan dengan menerapkan lima tahapan Design Thinking yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test (Ansori et al., 2023). Tahap empathize dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memahami kebutuhan serta permasalahan pengguna. Tahap define digunakan untuk merumuskan masalah utama berdasarkan hasil pengumpulan data. Tahap ideate dilakukan dengan mengembangkan berbagai alternatif solusi melalui proses brainstorming, mind mapping, dan pengembangan konsep visual. Selanjutnya, pada tahap prototype dibuat rancangan awal media edukasi dalam bentuk *manuscript history* berbentuk gulungan yang memuat informasi mengenai tahapan pernikahan adat Tionghoa. Tahap terakhir, yaitu test, dilakukan dengan meminta tanggapan dari calon pengguna terhadap prototype yang telah dibuat guna memperoleh masukan sebagai dasar penyempurnaan desain. Model Design Thinking tersebut dipilih karena mampu menghasilkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui proses yang iteratif dan berpusat pada pengalaman audiens.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan dengan fokus pada generasi muda Tionghoa sebagai target audiens utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada 54 responden, wawancara dengan pihak wedding organizer yang berpengalaman dalam menangani pernikahan adat Tionghoa, serta studi pustaka yang berkaitan dengan tradisi pernikahan adat Tionghoa dan perancangan media edukasi.

Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya mengenal beberapa prosesi umum dalam pernikahan adat Tionghoa, seperti sangjit dan tea pai, tetapi belum memahami tahapan pelaksanaan maupun makna simbolik yang terkandung dalam setiap prosesi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman generasi muda terhadap tradisi pernikahan adat Tionghoa masih relatif rendah. Selain itu, responden

menganggap bahwa informasi mengenai tradisi tersebut masih sulit diakses dalam bentuk media yang menarik dan mudah dipahami.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perancangan media edukasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi pernikahan adat Tionghoa memiliki kekuatan berupa nilai budaya dan filosofi yang kuat serta didukung oleh berbagai elemen visual khas yang dapat dimanfaatkan sebagai identitas desain. Namun demikian, rendahnya tingkat pemahaman generasi muda terhadap tahapan prosesi pernikahan adat Tionghoa dan masih terbatasnya media edukasi yang menarik menjadi kelemahan utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Dari sisi peluang, meningkatnya penggunaan media visual dan digital di kalangan generasi muda membuka kesempatan untuk mengembangkan media edukasi budaya yang lebih komunikatif dan mudah diakses. Sementara itu, dominasi budaya modern serta menurunnya ketertarikan terhadap budaya tradisional menjadi ancaman yang berpotensi mengurangi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi perancangan difokuskan pada pemanfaatan kekuatan visual budaya Tionghoa dan peluang penggunaan media visual untuk menghasilkan media edukasi yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Konsep Perancangan

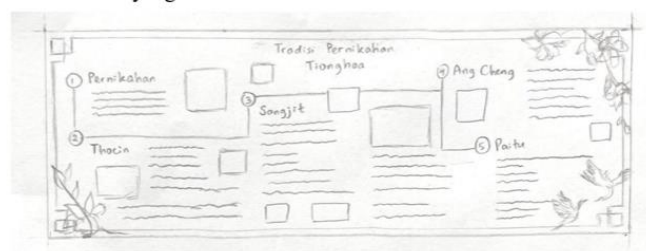
Konsep perancangan pada penelitian ini dikembangkan dari gagasan utama untuk menghadirkan informasi budaya dalam bentuk yang lebih menarik, informatif, dan relevan dengan generasi muda. Pengembangan konsep visual yang terarah diperlukan agar setiap elemen desain mampu merepresentasikan nilai dan karakter yang ingin dibangun sehingga pesan dapat diterima secara konsisten oleh target audiens ((Waskitha & Aryanto, 2023)). Perancangan ini mengangkat keyword “*Tradition, Elegance, dan Interactive*” sebagai dasar dalam menentukan arah visual dan strategi komunikasi: a.) *Tradition* merepresentasikan nilai budaya, tahapan prosesi, serta makna simbolik yang diwariskan secara turun-temurun dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa; b.) *Elegance* diwujudkan melalui pemilihan elemen visual yang memiliki kesan sakral, estetik, dan berkelas, seperti penggunaan warna merah dan emas (melambangkan kebahagiaan, keberuntungan, serta kemakmuran dalam budaya Tionghoa), ornamen khas Tionghoa (sebagai representasi identitas budaya dan unsur dekoratif yang memperkuat nuansa tradisional), serta ilustrasi elemen pernikahan seperti tulisan Shuang Xi (double happiness), bunga peony (cinta dan kemakmuran), naga dan phoenix (simbol laki-laki

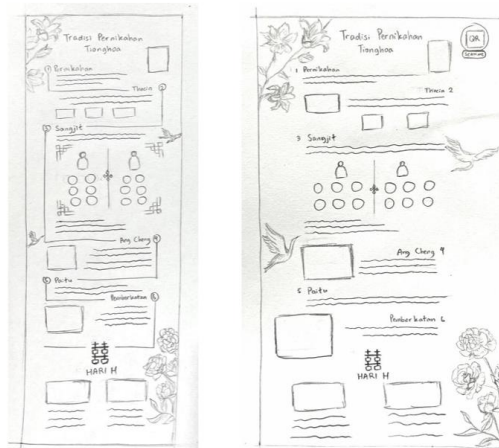
dan perempuan);c.) Interactive, penggunaan media sosial sebagai media pendukung yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah melalui fitur carousel, polling, dan question box.

Strategi visual dalam perancangan ini menggunakan pendekatan semiotika visual dan representasi budaya, di mana setiap elemen yang digunakan memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan tradisi pernikahan adat Tionghoa. Penggunaan warna, ornamen, ilustrasi, serta simbol budaya dipilih tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media penyampaian makna budaya kepada target audiens (Basiroen et al., 2024). Media utama yang digunakan adalah *manuscript history* dalam format gulungan, yang dipilih untuk merepresentasikan nuansa historis dan penghormatan terhadap nilai tradisi. Penyajian informasi budaya melalui media yang mengintegrasikan unsur visual dan historis dapat meningkatkan keterlibatan audiens serta memperkuat pemahaman terhadap warisan budaya yang disampaikan ((Zhang & Xu, 2024)).

Hasil Perancangan Media

Perancangan media edukasi tradisi pernikahan adat Tionghoa diawali dengan tahap eksplorasi ide untuk menentukan arah visual yang sesuai dengan tujuan penyampaian informasi. Tahap ini dilakukan melalui proses brainstorming dan pengembangan konsep berdasarkan kata kunci utama yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu tradition, elegance, dan interactive. Brainstorming sendiri digunakan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi secara kreatif sebelum ditentukan konsep yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan perancangan (Shieny & Wardaya, 2026). Pada tahap brainstorming, pengembangan berbagai kemungkinan visual yang mampu merepresentasikan nuansa budaya Tionghoa seperti penggunaan warna merah dan emas, ornamen bunga peony, simbol double happiness, serta ilustrasi tahapan prosesi pernikahan adat dilakukan. Selain itu, media utama berupa manuscript history dalam bentuk gulungan dipilih agar dapat menggambarkan tradisi kuno China yang tradisional dan historis.





Gambar 1. Sketsa Media Utama

(sumber: Penulis, 2026)

Pada tahap studi teknis, dilakukann penyesuaian terhadap unsur-unsur visual yang mendukung keterbacaan serta kekuatan konsep karya. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen desain yang diterapkan memiliki dasar pertimbangan yang jelas, baik dari sisi estetika maupun fungsi penyampaian informasi. Aspek yang dibahas dalam tahap ini meliputi pemilihan tipografi, penggunaan palet warna, serta sistem tata letak yang digunakan sebagai pedoman penyusunan elemen visual pada karya. Pemilihan elemen-elemen visual tersebut perlu mempertimbangkan aspek keterbacaan, hierarki informasi, dan konsistensi visual agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh audiens (Putra, 2021). Pemilihan tipografi yang tepat berperan penting dalam meningkatkan keterbacaan informasi sekaligus memperkuat karakter visual media yang dirancang(Mughni & Retnongingsih, 2025). Pemilihan tipografi pada tahap perancangan awal menggunakan jenis huruf Playpen Sans sebagai acuan visual dalam prototype digital. Tipografi ini dipilih karena memiliki karakter menyerupai tulisan tangan. Pada tahap realisasi karya manual, gaya huruf tersebut dijadikan acuan agar hasil penulisan tetap konsisten dengan konsep desain yang telah dirancang.

Playpen Sans

Aa

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
0123456789!@#%&'()*

Aa

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
0123456789!@#%&'()*

Headline _____ 50pt

Heading _____ 30pt

Heading _____ 18pt

Gambar 2. Tipografi

(sumber: Penulis, 2026)

Pemilihan warna dalam karya ini didasarkan pada simbolisme budaya Tionghoa yang erat kaitannya dengan makna kebahagiaan, keberuntungan, dan kemakmuran. Kombinasi warna ini dipilih agar mampu menciptakan kesatuan visual yang harmonis sekaligus memperkuat makna simbolik dari isi karya. Dalam budaya Tionghoa, warna merah secara tradisional melambangkan kebahagiaan, keberuntungan, dan perayaan, sedangkan warna emas merepresentasikan kemakmuran, kehormatan, dan harapan akan masa depan yang baik sehingga keduanya sering digunakan dalam berbagai upacara adat, termasuk pernikahan (Insiyah & Goeyardi, 2024).



Gambar 3. Color Palette.

(sumber: Penulis, 2026)

Tata letak pada karya ini menggunakan pendekatan asymmetrical editorial grid dengan susunan dua kolom fleksibel yang membentuk alur vertikal memanjang seperti manuskrip gulungan. Peletakan teks dan ilustrasi dibuat bergantian di sisi kiri dan kanan untuk menciptakan alur baca yang dinamis serta membantu audiens mengikuti informasi secara bertahap ((Yusa et al., 2024)). Selain mengadaptasi bentuk manuskrip tradisional, penyusunan elemen visual juga menerapkan prinsip infografis agar informasi lebih mudah dipahami. Penggunaan ruang kosong, hirarki teks, dan ilustrasi pendukung membantu menjaga keseimbangan komposisi serta kenyamanan membaca dari awal hingga akhir media.

Menurut (Angga & Fikri, 2026) penerapan prinsip hierarki visual dalam penyajian informasi memungkinkan audiens mengidentifikasi informasi utama dan pendukung secara lebih cepat sehingga proses komunikasi menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan ilustrasi sebagai pendukung informasi dapat meningkatkan daya tarik visual sekaligus membantu audiens memahami informasi yang bersifat kompleks melalui representasi yang lebih sederhana dan komunikatif (Traboco et al., 2022). Pendekatan tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa media tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mampu menjalankan fungsi edukatif secara optimal.

Visualisasi karya utama pada perancangan ini diwujudkan dalam bentuk manuscript history berbentuk gulungan yang dikerjakan secara manual menggunakan teknik cat air dan penulisan tangan. Media ini digunakan sebagai sarana edukasi untuk menyampaikan tahapan tradisi pernikahan adat Tionghoa secara runtut dan mudah dipahami. Mock up media utama:



Gambar 4. Gulungan 1, 2 dan 3 Media Utama

(sumber: Penulis, 2026)

Mock up media sosial:



Gambar 5. Mock Up Media Sosial

(sumber: Penulis, 2026)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses perancangan yang telah dilakukan, media edukasi tradisi pernikahan adat Tionghoa dalam bentuk manuskrip gulungan telah berhasil dirancang sebagai sarana penyampaian informasi mengenai tahapan pernikahan adat Tionghoa. Media ini menyajikan informasi secara terstruktur melalui kombinasi ilustrasi visual dan teks yang

ringkas sesuai dengan konsep perancangan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, media yang dirancang dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi untuk memperkenalkan tradisi pernikahan adat Tionghoa kepada masyarakat. Diharapkan perancangan media edukasi tradisi pernikahan adat Tionghoa ini dapat menjadi referensi bagi penelitian maupun perancangan selanjutnya yang mengangkat tema budaya. Selain itu, media yang telah dirancang juga diharapkan dapat terus dikembangkan dengan pendekatan visual dan media yang lebih inovatif agar informasi budaya dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada narasumber dan responden yang telah bersedia memberikan informasi serta data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Artikel ini merupakan pengembangan dari skripsi berjudul “Perancangan Media Edukasi Tradisi Pernikahan Adat Tionghoa di Kota Medan Menggunakan Metode Design Thinking” pada Program Studi Desain Komunikasi Visual.

DAFTAR REFERENSI

- Angga, M., & Fikri, M. (2026). Strategi penerapan elemen desain komunikasi visual dalam membangun citra brand digital: Studi kasus @Tndon_Id. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 11(2). <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2118>
- Ansori, S., Hendradi, P., & Nugroho, S. (2023). Penerapan metode design thinking dalam perancangan UI/UX aplikasi mobile SIPROPMAWA. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(4), 1072–1081. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i4.3648>
- Dwi Wahyudi, K., Amanda Putra, L., Redho Saputra, M., Akbar, N., Setyawan, S., & Rizky Pribadi, M. (2022). *Desain UI/UX aplikasi HealMed menggunakan metode design thinking*.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Ginting, Y. S., Hamidsyukrie Z. M., Suud, S., & Syafruddin, S. (2023). Nilai dan makna simbol Tea Pai dalam tradisi pernikahan etnis Tionghoa di Kota Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Insiyah, I. S., & Goeyardi, W. (2024). Tradisi upacara pernikahan Tionghoa di Malang. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v8i1.301>

- Kurniawati, R., Ladiana, N. R., Resesy, N. W., Khoiri, N. F., Yuniasari, R., Rahmayani, R., & Rohmah, R. F. (2025). *Design thinking dalam perspektif mahasiswa PPG*. CV. AE Media Grafika.
- Mughni, M., & Retnongingsih, S. (2025). Peran elemen visual kemasan ramah lingkungan Jumpstart dalam meningkatkan daya tarik penjualan. *Magenta*, 9(1), 1309–1323. <https://doi.org/10.61344/magenta.v9i1.199>
- Muhammad Fajar Ahadi, & Amrulloh, A. (2023). Penerapan metode design thinking dalam perancangan aplikasi pemesanan galon. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 8(2), 291–306. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v8i2.907>
- Nuraini, A., & Rachmawati, A. A. (2023). Perancangan user interface aplikasi M Parkir Universitas Widyatama menggunakan metode design thinking. *JUSTINFO: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.33197/justinfo.vol1.iss1.2023.1249>
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Penerbit Andi.
- Shienny, M. S., & Wardaya, M. (2026). *Design thinking: Proses kreatif merancang solusi DKV*. Penerbit Universitas Ciputra.
- Traboco, L., Pandian, H., Nikiphorou, E., & Gupta, L. (2022). Designing infographics: Visual representations for enhancing education, communication, and scientific research. *Journal of Korean Medical Science*, 37(27), e214. <https://doi.org/10.3346/jkms.2022.37.e214>
- Waskitha, K. A., & Aryanto, H. (2023). Perancangan identitas visual Si Telang. *Jurnal Desain Grafis Aplikatif*, 1(2), 113–126.
- Wijaya, F. R. (2023). Makna dan fungsi tradisi Nyantri dalam pernikahan adat Jawa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 202–211. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7952>
- Yu, G., Akhter, S., Kumar, T., Ortiz, G. G. R., & Saddhono, K. (2022). Innovative application of new media in visual communication design and resistance to innovation. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 940899. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.940899>
- Yusa, I. M. M., Anggara, I. G. A. S., Muhdaliha, B., Putra, I. G. N. A. Y., Prasetyo, D., Ramadhani, N., & Sallu, S. (2024). *Ilustrasi digital: Teori dan penerapan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zhang, J., & Xu, C. (2024). A grounded theory-based model of information communication in cultural heritage digital reading on social media from the perspective of embodied theory. *Heritage Science*, 12(1), 208. <https://doi.org/10.1186/s40494-024-01313-2>